



Pelatihan Cara Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bersama (KWT) dan (PKK) di Desa Karya Maju A1

Nugroho Notosutanto Arhon Dhony¹, Dea Husnul Khotimah^{2*}, Alvini Agustin³,
Novi Lesiana⁴, Vira Rafelinda⁵, Bayu Irawan⁶

^{1*} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

⁶ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

Email: arhondhony13@gmail.com¹, deahusnulkhotimah13@gmail.com^{2*}, alviniagustin14@gmail.com³, novilesiana4621@gmail.com⁴, virarafelinda11@icloud.com⁵, bayuirawan100301@gmail.com⁶

Histori Artikel:

Dikirim 9 November 2022; Diterima dalam bentuk revisi 21 Desember 2022; Diterima 1 Januari 2023; Diterbitkan 10 Januari 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan yang digunakan untuk menggambarkan laporan pemeliharaan dan budidaya yang digunakan sebagai pengobatan. Pelatihan dilaksanakan Desa Karya Maju A1, merupakan salah satu Desa di Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, yang mata pencarhianya utamanya adalah berkebun dan bertani..TOGA adalah tanaman herbal untuk obat-obatan, contohnya adalah jeruk nipis, kunyit, sirih, brotowali dan lain-lain. Oleh karena itu, mengadakan pelatihan cara penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) ini, dilaksanakan dan diarahkan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Palembang untuk meningkatkan ketrampilan dan kekreatifan masyarakat desa Karya Maju A1, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), anggota (PKK). Metode yang digunakan adalah cara penanaman tanaman obat keluarga menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pelatihan ini bertujuan adalah untuk mengetahui bagaimana Pelatihan Cara Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Kata Kunci: Tanaman Obat keluarga (TOGA); Pengobatan; Pelatihan.

Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) are plants that are used to describe maintenance and cultivation reports that are used as treatment. The training was carried out in Karya Maju A1 Village, which is a village in Keluang District, Musi Banyuasin Regency, whose main livelihoods are gardening and farming. TOGA is a herbal plant for medicines, for example, lime, turmeric, betel, brotowali and others. other. Therefore, holding training on how to plant family medicinal plants (TOGA), carried out and directed by Students of the PGRI Palembang University Real Work Lecture (KKN) to improve the skills and creativity of the Karya Maju A1 village community, Members of the Women Farmers Group (KWT), members (PKK). The method used is how to cultivate family medicinal plants using lecture, discussion, and question and answer methods. The aim of this training is to find out how the Training on How to Grow Medicinal Plants in the Family (TOGA) is carried out.

Keywords: Family Medicinal Plants (TOGA); Karya Maju A1 Village; Medicine.



1. Pendahuluan

Desa Karya Maju A1, merupakan salah satu Desa di Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Desa ini memiliki luas wilayah 1.763,5 Ha, sebagian besar desa ini pemandangannya adalah hamparan lahan kebun sawit dan kebun karet. Masyarakat Desa Karya Maju A1 dominan bermata pencaharian sebagai petani, pekebun dan pedagang. Tanah di Desa karya Maju A1 sangatlah subur sehingga sangat cocok untuk ditanami sayur-sayurana, buah-buahan dan rempah-rempah yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Selain itu juga pastinya memiliki nilai jual sebagai penghasilan untuk masyarakat itu sendiri. Pelatihan cara penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) ini, dilaksanakan dan diarahkan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Palembang untuk meningkatkan ketrampilan dan kekreatifan masyarakat desa Karya Maju A1, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), anggota (PKK). Dengan kesuburan tanah di Desa Karya Maju A1 serta lahan yang luas sangatlah berpotensi untuk berkebun ataupun bertani. Terutama adanya Taman “TOGA” yang didirikan oleh ibu-ibu (PKK) dan kebun Kelompok Wanita Tani “*philodendron*” yang berlokasi berdadekatan dilingkungan kantor Desa Karya Maju A1. Menjadikan semakin mudah untuk mengelola dan membudidayakan tanaman-tanaman yang bermanfaat.

Melihat potensi desa dan anggota PKK dan KWT di Desa Karya Maju A1 maka diperlukan kegiatan lebih lanjut seperti pelatihan dan salah satunya dengan berbudi daya TOGA. Sejalan dengan pendapat Hansyah *et al.*, (2021) Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan yang digunakan untuk menggambarkan laporan pemeliharaan dan budidaya yang digunakan sebagai pengobatan [1]. Erna *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa Toga adalah nama yang diberikan kepada sekelompok orang dalam suatu lingkungan rumah yang memiliki perjanjian tertulis untuk menggunakan sebagai apologetika hidup yang boleh mereka gunakan secara terang-terangan [2]. Menurut Jannah *et al.*, (2022) (TOGA) adalah tanaman yang tersedia di dekat pintu masuk rumah dan tidak memerlukan perawatan khusus. Menurut Nurchayati *et al.*, (2021) (TOGA) adalah tanaman yang tersedia disekitaran pintu masuk rumah dan tidak memerlukan perawatan yang terlalu khusus [4].

Seperti dilansir Efrain Patola dkk, Kajian dan “aplikasi Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dipekarangan” merupakan judul mata kuliah lain yang sudah diberikan kepada mahasiswa. Tujuannya untuk (1) meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pekarangan, tanaman obat keluarga, dan teknik budidaya, serta (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam metode teknis yang digunakan untuk memberlakukannya [6]. Namun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu global. tentang berbagai jenis obat dan cara penggunaannya, pemahaman masyarakat tentang teknik budidaya tanaman obat, dan pemahaman masyarakat tentang manfaat apotek lokal dan berbasis masyarakat [1]. Selain itu, sesuai dengan temuan kajian Nur Amalia Choironi *dkk* (2019) dengan judul Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga Sebagai Minuman Herbal Instan Di Desa Ketenger Baturraden, pendidikan dan pelatihan pengobatan tempo dulu merupakan strategi untuk mendongkrak kesadaran masyarakat terhadap kekuatan obat tradisional Perangkat atau anggota desa dan PKK para ibu-ibu dari Desa Ketenger, Kec. Baturraden kota Purwokerto, menjadi responden kuesioner ini. Evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik ke responden sebelum atau sesudah pembelajaran [6]. Menurut penelitian Reni Dwi Riastuti (2021) dengan judul “Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Di Masa Pandemi Covid” dengan hasil AbstCOVID-19 adalah virus keluarga besar yang dapat menyebabkan berbagai penyakit mulai dari kurap hingga berat dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Meski sudah ditetapkan bahwa kondisi ini adalah vaksin, Anda tetap perlu mengkonsumsi makanan sehat dan teh herbal atau selai untuk mengobati pendarahan tubular usia tua. Ada beberapa teh herbal yang terbuat dari alang-alang dan toga yang mudah ditemui di lingkungan kita dan dapat diubah menjadi zat yang akan meningkatkan jumlah tubular immunity di masa pandemi Covid-19 saat ini. Tujuan sosialisasi kepada masyarakat umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat mengkonsumsi makanan sehat yang terbuat dari makanan utuh untuk meningkatkan fungsi sistem imun tubuh dan mengurangi terjadinya Covid-19. Ceramah dan demonstrasi adalah metode



yang digunakan. 70% masyarakat akan memproduksi dan mengkonsumsi minuman produksi TOGA yang dinikmati oleh 90% penduduk di kawasan Kali Kesik Peru [7]. Menurut Tia Nuraya (2021), Pandemi Covid ke-19 hasil Pelatihan Pembuatan Media Tanam Untuk Tanaman Hias dan Tanaman TOGA terus menjadi yang paling serius di dunia. Oleh karena itu, diadakan kebiasaan baru yaitu memakai dan melestarikan tanaman hias dan TOGA di pekarangan rumah untuk meredakan rasa tidak enak yang dialami sebagian orang saat memasuki sebuah bangunan. Metode yang digunakan dalam latihan ini adalah teknik yang disebut latihan gerak lambat yang memperkenalkan protokol kesehatan [8]. Berdasarkan ketiga kajian tersebut Pelatihan dan Edukasi Toga memang sangatlah penting dan bermanfaat untuk di sosialisasikan. Selain itu Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelatihan Cara Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelatihan Cara Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan untuk ibu-ibu anggota anggota KWT dan PKK tentang penanaman TOGA. Dan mengenalkan berbagai macam jenis dan manfaat TOGA.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan saat pelatihan adalah cara penanaman tanaman obat keluarga menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah cukup efektif untuk digunakan pada saat pelaksanaan pelatihan dan menjekaskan materi didalam gedung serba guna. Diskusi dan Tanya jawab digunakan pada saat akhir atau sesudah penjelasan. Sedangkan metode demonstrasi dilakukan diluar gedung serba guna yakni kegiatan cara penanaman TOGA dengan benar dan tepat. Kegiatan demonstrasi meliputi cara pengolahan tanah sampai penanaman bibit TOGA. Campuran ketiga metode ini sangat cocok sesuai dengan pendapat Fifadhilni (2022) Dari semua informasi yang telah diberikan tentang metode ceramah, pertanyaan, dan diskusi, dapat ditarik kesimpulan tentang apa yang akan terjadi jika suatu metode tertentu diterapkan selama kegiatan tertentu di kelas bersama siswa secara tepat waktu dan tepat, lingkungan yang efektif, dan kemudian semua materi telah disajikan dengan menggunakan metode ceramah [9]. Adapun tahapan yang dilakukan yakni tahap pertama dilakukan indoor (di dalam) didalam ruangan dimana salah satu Mahasiswa KKN menjelaskan materi terkait Penanaman dan budidaya TOGA. Tahap kedua yakni kegiatan Outdoor (di luar) dimana peserta pelatihan anggota PKK dan KWT dipandu oleh mahasiswa KKN terjun ke tempat praktik penanaman TOGA.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada November tahun 2022.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini di laksanakan Desa Karya Maju A1, Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan.

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi program kerja Mahasiswa KKN di desa karya Maju juga untuk memberikan pengetahuan mengenai TOGA. Pelatihan Cara Penanaman Obat keluarga ini dilaksanakan di Balai Desa karya Maju, Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin dan untuk praktik penanaman bibit TOGA dilaksanakan di kebun “Philodendron” milik KWT desa Karya Maju A1. Ketika melakukan pelatihan ini dilakukannya persiapan oleh Mahasiswa KKN seperti melakukan persiapan konsumsi, penyediaan tanah, bibit TOGA, proyektor, pengeras suara, meja dan lain - lainya.

Setelah itu memasuki acara pelaksanaan Pelatihan ini pertama yakni, dilakukan penjelasan atau penjabaran materi mengenai jenis dan manfaat TOGA oleh salah satu perwakilan Mahasiswa KKN Universitas PGRI PAlembang. Namun tidak semua jenis Toga dijelaskan, yang detail dijelaskan hanyalah jenis TOGA, sirih, lidah buaya, serai, jahe dan sidaguri. Selain menyebutkan mengenai beberapa contoh TOGA ibu-ibu KWT dan PKK diberitahu juga manfaat, cara menanamnya, dan bahkan cara mengolahnya menjadi obat herbal. Pemateri juga menyampaikan bahwa TIGA tidak hanya dijadikan sebagai tanaman herbal melainkan juga bisa dijadikan masker wajah alami untuk kecantikan dan bumbu masakan. Pemateri juga menjelaskan, materi sedetail mungkin agar pada saat praktik penanaman TOGA bisa dilaksanakan dengan baik dan benar.

Selain itu bukan hanya tumbuhan rempah-rempah saja yang di golongkan kedalam tanaman TOGA. Tanaman TOGA juga ada yang berjenis buah-buahan seperti belimbing wuluh, daun papaya, papaya dan lain sebagainya. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan pemateri menjelaskan materi TOGA. Seluruh peserta juga sangat antusias sehingga terjadi diskusi dan Tanya jawab antara peserta dan pemateri. (lihat atau amati gambar 1 dan gambar 2).



(a) Pengucaraan Materi Oleh Salah Satu Anggota KKN
Kelompok 19



(b) Peserta pelatihan sedang memperhatikan Materi

Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi

Setelah kegiatan penyampaian Materi selesai, dilanjutkan dengan praktik penanaman TOGA yang dilakukan di kebun “Philodendron” milik KWT desa Karya Maju A 1. Sebelum proses penanaman dimulai, Mahasiswa KKN Universitas PGRI Palembang melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan yakni menyiapkan media tanam, menyiapkan Tanah yang sudah dicampur oleh pupuk kandang, kantong poly bag berukuran sedang, bibit dan perlengkapan lainnya. Tahapan yang sudah disebutkan sebelumnya itu masuk kedalam tahap persiapan dalam budidaya TOGA. Hal ini penting dilakukan karena demi berjalan lancarnya praktik dan bisa dilaksanakan dengan baik dan benar. Selanjutnya tahap kedua seluruh peserta Pelatihan diarahkan menuju kebun “Philodendron” untuk melakukan proses penanaman, yaitu proses pengolahan tanah, memasukan tanah kedalam poly bag dan hingga proses penanaman bibit (lihat gambar 3). Pelatihan mahasiswa KKN Universitas PGRI Palembang juga memberikan arahan tentang tahapan penanaman bibit TOGA. Semua peserta yang ikut hadir sangat antusias melaksanakan rangkaian acara Pelatihan dan semua yang hadir melakukan praktik.



Gambar 3. Peserta dan Pemateri sedang menyiapkan tanah

Setelah kegiatan proses penanaman bibit selesai, Mahasiswa KKN Universitas PGRI Palembang melakukan foto bersama dengan peserta pelatihan dengan menunjukkan hasil penanaman bibit TOGA. diharapkan proses budidaya TOGA oleh anggota KWT dan PKK di desa Karya Maju A 1, semakin menjadi lebih baik serta peserta pelatihan bisa amenanam lebih banyak lagi jenis-jenis TOGA yang belum ada di lingkuna Desa. Selanjutnya acara pelatihan diakhiri dengan penutupan dan Doa bersama. (lihat gambar 4).



Gambar 4. Foto Bersama Hasil Penanaman Bibit TOGA



Kegiatan pelatihan ini memberikan pengaruh yang begitu besar bagi anggota PKK dan KWT Desa Karya Maju A1, Kec. keluang Kab. Musi Banyuasin. Peserta yang hadir pada hari ini telah mendapatkan pengetahuan Seputar TOGA. Ketika peserta Kembali kerumah masing-masing ilmu tersebut dapat di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Setelah kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat memberikan keberlanjutan kegiatan yakni dapat menerapkan manfaat dari TOGA untuk meningkatkan kedulian terhadap kesehatan tubuh.

2.3. Masyarakat Sasaran

Kelompok ibu-ibu anggota PKK dan KWT dapat menggunakan dan mengimplementasikan tumbuhan TOGA dengan baik. Selain itu pelatihan ini juga berguna bagi mahasiswa KKN sebagai pengalaman tambahan.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi Anggota PKK dan KWT bahwa daapt disimpulkan pelatihan oleh Mahasiswa KKN ini sudah mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman TOGA.

4. Daftar Pustaka

- [1] Hansyah, F. F., Trismarwati, D., Putri, F. M., Fadhilah, A. M., & Zufrida, A. 2021. Penyuluhan Budidaya Tanaman TOGA Di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 5(01), 79–88. DOI: <https://unimuda.e-journal.id/jurnalagitasi/article/view/1437/749>
- [2] Erna, H., Anisah, & Irmarahayu, A. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Rw 03 Depok Jaya Dalam Memanfaatkan Toga Di Lahan Pekarangan Rumah Sebagai MinumanKesehatan.KepadaMasyarakat. URL: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/136>.
- [3] Jannah, F., RZ, I. O., Masnun, M., & Yandra, A. 2022. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kampung Iklim Rw 03 Kelurahan Tabek Gadang. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6 (5), 1232–1237. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11160>.
- [4] Nurchayati, N., As'ari, H., & Qirom, I. 2021. Tanaman Obat Keluarga Warisan Leluhur (S. Awaluddin (ed). CV. Kaaffah Learning Center.
- [5] Patola, E., & Martana, M. 2018. Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dipekarangan. Adiwidya, 2, 129–190.
- [6] Choironi, N. A., Wulandari, M., & Susilowati, S. S. 2019. Pengaruh Edukasi Terhadap Pemanfaatan dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa Ketenger Baturraden. Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi, 6(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.26874/kjif.v6i1.115>.
- [7] Riastuti, R. D., Isbandiyah, & Sustianingsih, I. M. 2021. Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,2(1),41–46. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/78/47>



- [8] Nuraya, T. 2021. Pelatihan Pembuatan Media Tanam Untuk Tanaman Hias dan Tanaman Toga. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021, 677–682.
- [9] Fifadhilni, S. M. 2022. Teknik Kombinasi: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab. 1–7.